

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Disusun Oleh :

KRISTIAN ADI WICAKSONO

2011310976

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

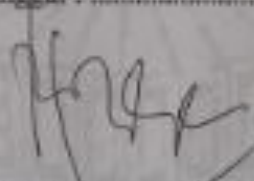
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kristian Adi Wicaksono
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 31 Maret 1992
NIM : 2011310976
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

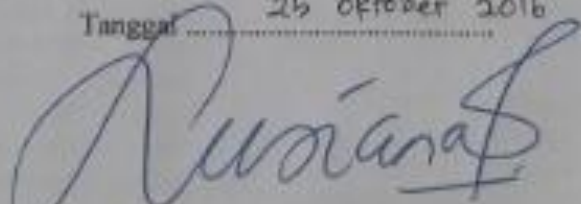
Tanggal : 18 Oktober 2016



Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, MSI

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 25 Oktober 2016



Dr. Luciana Spica Almilia S.E., MSI, QIA

**LEVERAGE EFFECT ON PROFITABILITY IN THE FOOD
AND BEVERAGE COMPANY ARE LISTED ON
INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

Kristian Adi Wicaksono (2011310976)
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
Jl.Nginden Semolo No 34-36 Surabaya
Email: 2011310976@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of leverage on ROE and EPS. Samples were food and beverage company in Indonesia Stock Exchange. The data used are financial statements from 2012 to 2015. The data analysis technique used is multiple linear regression, F test, and t test. Based on the F test is known that leverage effect on ROE and EPS in food and beverage companies, this is evidenced by the F test showed significance level less than 0,05 is 0,002 and 0,000. Based on the t test is known that DOL, DFL TIER has no effect on the ROE of the food and beverage companies, this is evidenced by the t test that showed significance level greater than 0,05 is 0,900 for DOL, 0,710 for DFL, and 0,052 for TIER. From the t-test is also known that the DR effect on ROE, this is evidenced by the t test showed significance level less than 0,05 is 0,000. From the t-test is also known that the DFL, DOL, TIER and DR effect on EPS in food and beverage companies, this is evidenced by the t test showed significance level less than 0,05 is 0,035 for DOL, 0,000 for DFL, 0,000 for TIER and 0,012 for DR.

Keywords: leverage, profitabilitas, ROE, EPS, Food and Beverage

PENDAHULUAN

Meningkatnya persaingan saat ini menuntut setiap perusahaan untuk mampu menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi dan menuntut setiap perusahaan untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi yang ada dalam perusahaan sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Perusahaan dalam melakukan aktivitasnya selalu

berusaha untuk meningkatkan keuntungan secara maksimal, dalam upaya mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana.

Untuk membiayai operasinya, pendanaan dapat berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun berasal dari pihak eksternal yang berupa hutang jangka pendek maupun hutang

jangka panjang yang diperoleh dari para kreditor dan pemegang saham. Hutang merupakan realitas yang tidak dapat dielakan lagi. Hampir tidak ada masyarakat modern yang sama sekali terhindar dari pengaruh hutang, yang membedakan barang kali adalah tingkat ketergantungan atau keterjeratan dengan hutang. Sementara itu perusahaan mempunyai ketergantungan yang lebih besar terhadap hutang, yang dalam istilah bisnis modern disebut *leverage*.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban (biaya) tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* terdiri dari dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*, *operating leverage* adalah penggunaan aset dengan beban tetap sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana dengan beban tetap. *Operating leverage* biasanya diukur melalui besarnya *Degree of Operating Leverage* (DOL), sedangkan *Financial Leverage* perusahaan sering diukur dengan rasio-rasio seperti *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Degree of Financial Leverage* (DFL).

Penggunaan *operating leverage* dan *financial leverage* tersebut pada kenyataannya memberikan pengaruh kepada perusahaan yang ditunjukkan dengan besarnya pengembalian (*return*) yang diterima oleh pemilik modal melalui *Return on Equity* (ROE) maupun *Earning per Share* (EPS).

Salah satu perusahaan manufaktur yang paling tahan krisis adalah perusahaan makanan dan minuman, sebab dalam kondisi

krisis, konsumen akan membatasi kebutuhan sekunder untuk memenuhi kebutuhan primer. Dipilihnya kelompok perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan makanan dan minuman merupakan karakteristik industri yang produknya selalu dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan mempunyai peran cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi Negara.

ANTARA News (2015) pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 8,46 persen pada semester I/2015, yang mengalami perlambatan dibandingkan pada semester I/2014 sebesar 10,24 persen. Walaupun demikian, pertumbuhan industri makanan dan minuman pada semester I/2015 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan industri non migas pada periode yang sama, yakni 5,26 persen.

Dari penelitian sebelumnya terdapat hasil yang berbeda, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang “Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

Pengertian *Operating Leverage*

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:155), *leverage* operasi merupakan biaya tetap yang dapat digunakan untuk memperbesar pengaruh perubahan penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan. Perubahan biaya tetap tersebut akan mempengaruhi *leverage* operasi

secara signifikan. Besar kecilnya *operating leverage* diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), yang diukur dengan rumus:

$$DOL = \frac{\% \text{ perubahan EBIT}}{\% \text{ perubahan Sales}}$$

Pengertian *Financial Leverage*

Menurut Sudjaja dan Barlian (2001:158), *leverage* keuangan dihasilkan dari adanya biaya keuangan tetap dalam arus pendapatan perusahaan dan dapat didefinisikan sebagai penggunaan biaya keuangan tetap yang memperbesar efek perubahan pada *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap *Earning per Share* (EPS) perusahaan. Besar kecilnya *financial leverage* dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio, yaitu:

1. *Degree of Financial Leverage* (DFL) adalah perubahan laba per saham (EPS) karena perubahan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT), semakin tinggi nilai DFL maka akan semakin tinggi pula risiko keuangannya (*financial risk*). DFL dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DFL = \frac{\% \text{ perubahan EPS}}{\% \text{ perubahan EBIT}}$$

2. *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio total utang terhadap total aset. Total utang termasuk seluruh kewajiban lancar dan utang jangka panjang perusahaan. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, maka makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang

semakin tinggi. *Debt Ratio* (DR) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) yang dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TIER = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

Profitabilitas

Menurut Agus (2001:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut Kasmir (2010:14), profitabilitas adalah kemampuan seorang manajer keuangan untuk *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Kasmir (2010:134), ada beberapa macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan meliputi :

1. *Return On Equity*, mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Agus, 2001:124). *Return on*

Equity (ROE) dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

- Menurut Garrison dan Noreen (2001:787), *Earning per Share* (EPS) adalah membagi *Earning After Tax* (EAT) yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar selama satu tahun. Sedangkan menurut Sundjana dan Barlian (2002:123) *Earning per Share* (EPS) adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap lembar saham biasa yang dimiliki oleh pemegang saham. *Earning per Share* (EPS) dapat diukur menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Leverage operasi yang dihitung dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) yaitu dengan perbandingan perubahan EBIT dengan perubahan penjualan. Nilai DOL yang lebih tinggi daripada ROE menunjukkan bahwa perusahaan menanggung utang yang tinggi dan akan menimbulkan resiko bisnis. Jadi hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti (2013) *Degree of Operating Leverage* (DOL) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 1 : *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Menurut I Made (2011:158) pada kondisi ekonomi normal, penggunaan utang yang semakin

besar akan meningkatkan *Return on Equity* (ROE), tetapi jika jumlah utang ditambah terus, akan menurunkan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian yang dilakukan Stevani (2013) menyimpulkan bahwa pada dasarnya *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 2 : *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini (2015) menjelaskan bahwa *Debt Ratio* (DR) signifikan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013 serta berpengaruh positif dan mempunyai arah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DR maka akan semakin tinggi pula ROE. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 3 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).

Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Return on Equity* (ROE)

TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh

tambahan pinjaman baru (Kasmir, 2014:160-161).

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 4 : *Time Interest Earned Ratio* (TIER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Menurut I Made (2011:160) perusahaan yang mempunyai *operating leverage* yang tinggi, *Break Event Point* (BEP) akan tercapai pada tingkat penjualan yang relatif tinggi, dan dampak perubahan tingkat penjualan tersebut terhadap laba akan semakin besar. Berdasarkan teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh pada pendapatan per lembar saham (EPS).

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 5 : *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Menurut Lukas (2008:237) penggunaan *financial leverage* bagi suatu perusahaan diharapkan mampu meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Bagi perusahaan yang mampu menanggung beban bunga dari penggunaan hutang, maka penggunaan *financial leverage* dinilai dapat meningkatkan *Earning per Share* (EPS). Besar kecilnya *Degree of Financial Leverage* (DFL) tergantung pada besar kecilnya hutang yang digunakan perusahaan. Semakin besar hutang yang digunakan, semakin besar pula *Degree of Financial Leverage* (DFL)

sehingga semakin besar risiko finansial perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indo (2013) menunjukkan bahwa variabel *Degree of Financial Leverage* (DFL) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 6 : *Degree of Financial Leverage* (DFL) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Debt Ratio* terhadap *Earning per Share* (EPS)

DR menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjakan dengan utang atau beberapa bagian dari aktiva yang digunakan tuntut menjamin utang (Sawir, 2001:13). Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara simultan variabel DR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap EPS.

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :
Hipotesis 7 : *Debt Ratio* (DR) berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Pengaruh *Time Interest Earned Ratio* terhadap *Earning per Share* (EPS)

Times Interest Earned Ratio (TIER) dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan membayar utang dan bunga. Jika perusahaan mampu membayar utang dan bunga secara baik maka perusahaan mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan hal tersebut juga dapat memicu kenaikan lembar saham yang dapat menguntungkan pihak investor dan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2011) menunjukkan bahwa variabel *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

Maka hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Hipotesis 8 : *Time Interest Earned Ratio* berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS).

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2005:95) teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgment sampling*. *Judgment sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang ada pada responden. Adapun kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015,
2. Tidak pernah mengalami *delisting* selama periode penelitian,
3. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*),
4. Perdagangan sahamnya aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Berdasarkan sumbernya data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder karena data diperoleh dari laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar perhitungan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data berupa laporan keuangan perusahaan yang diambil melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan-tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif
Menurut Imam (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.
2. Analisis Statistik
Model regresi akan menghasilkan estimator tidak baik jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas dan memenuhi asumsi normalitas.
3. Uji Hipotesis
Metode untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda. Pada uji analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR), *Time Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap variabel dependen *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). Persamaan model analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

$$Y_1 = \text{Return on Equity (ROE)}$$

$$Y_2 = \text{Earning per Share (EPS)}$$

$$\beta_0 = \text{Konstanta}$$

$$\beta = \text{Koefisien regresi}$$

X_1 = Degree of Operating Leverage (DOL)

X_2 = Degree of Financial Leverage (DFL)

X_3 = Debt Ratio (DR)

X_4 = Time Interest Earned Ratio (TIER)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi penggunaan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dengan bantuan *IBM SPSS Statistic ver. 16 for Windows* menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

Tabel 1
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual 1	Unstandardized Residual 2
N		39	28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	,0000000
	Std. Deviation	5,98329691	34,41093917
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,119	,138
	Positive	,119	,138
	Negative	-,061	-,109
Test Statistic		,119	,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178 ^c	,188 ^c

Sumber: Lampiran, Output SPSS

Pada hasil uji normalitas terlihat N data variabel ROE sebanyak 39 data sedangkan N data variabel EPS sebanyak 28 data. Jumlah awal data dari kedua variabel tersebut sebanyak 44 data namun harus dioutlier karena hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal dikarenakan data dalam penelitian ini tidak menyebar.

Uji normalitas untuk variabel ROE (Y1) dilihat dari hasil uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,178, hal itu berarti data dalam penelitian ini

berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji normalitas untuk variabel EPS (Y2) dilihat dari hasil uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,188, hal itu berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2
HASIL UJI
MULTIKOLINEARITAS

Variabel	Collinearity Statistics	
	Model 1	Model 2
	(ROE)	(EPS)
	VIF	VIF
DOL	1,040	1,045
DFL	1,006	1,037
TIER	1,286	1,346
DR	1,326	1,404

Sumber : Lampiran, output SPSS

Tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pada model regresi 1 (ROE) dan model regresi 2 (EPS) memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi atau kedua model tersebut dapat dilanjutkan ke pemodelan regresi linear berganda.

Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1).

Tabel 3
HASIL UJI AUTOKORELASI

Durbin Watson Model 1	Durbin Watson Model 2
2.102	1,942
N = 39	N= 28
K= 4	K = 4
DL = 1,2734	DL = 1,1044
DU = 1,7215	DU = 1,7473

Sumber : Lampiran, output SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa model regresi 1 memiliki nilai DW 2,102 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7215 dan kurang dari 4 – 1,7215 (4 – dU), maka H0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Hasil model regresi 2 memiliki nilai DW 1,942 lebih besar dari batas atas (dU) 1,7473 dan kurang dari 4 – 1,7473 (4 – dU), maka H0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan. Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis :

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	ROE		EPS	
	Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	36,757	4,466	-1,670	28,755
Dol	,002	,020	-,269	,120
Dfl	,121	,324	-26,512	3,204
Tier	-,044	,022	,681	,139
Dr	-39,297	8,619	151,994	55,751

Sumber : lampiran, Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil *Unstandardized Coefficients* dari regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 36,757 + 0,002 \text{ DOL} + 0,121 \text{ DFL} - 0,044 \text{ TIER} - 39,297 \text{ DR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 36,757 menunjukkan apabila *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) bersifat konstan maka *Return on Equity* (ROE) sebesar 36,757
2. Nilai koefisien *Degree of Operating Leverage* (DOL) sebesar 0,002 menunjukkan apabila *Degree of Operating Leverage* (DOL) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,002 dengan asumsi *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.
3. Nilai koefisien *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar 0,121 menunjukkan apabila *Degree of Financial Leverage* (DFL) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,121 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.
4. Nilai koefisien *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar -

0,044 menunjukkan apabila *Time Interest Earned Ratio* (TIER) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan penurunan pada *Return on Equity* (ROE) sebesar -0,044 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Debt Ratio* (DR) konstan.

5. Nilai koefisien *Debt Ratio* (DR) sebesar -39,297 menunjukkan apabila *Debt Ratio* (DR) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan penurunan *Return on Equity* (ROE) sebesar -39,297 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.
6. Error menunjukkan variabel pengganggu diluar *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil *Unstandardized Coefficients* dari regresi linier berganda yang dapat disusun menjadi sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{EPS} = -1,670 - 0,269 \text{ DOL} - 26,512 \text{ DFL} + 0,681 \text{ TIER} + 151,994 \text{ DR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan masing-masing koefisien sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -1,670 menunjukkan apabila *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

- bersifat konstan maka *Earning per Share* (EPS) sebesar -1,670.
2. Nilai koefisien *Degree of Operating Leverage* (DOL) sebesar -0,269 menunjukkan apabila *Degree of Operating Leverage* (DOL) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan penurunan *Earning per Share* (EPS) sebesar -0,269 dengan asumsi *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.
 3. Nilai koefisien *Degree of Financial Leverage* (DFL) sebesar -26,512 menunjukkan apabila *Degree of Financial Leverage* (DFL) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan penurunan *Earning per Share* (EPS) sebesar -26,512 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.
 4. Nilai koefisien *Time Interest Earned Ratio* (TIER) sebesar 0,681 menunjukkan apabila *Time Interest Earned Ratio* (TIER) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,681 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Debt Ratio* (DR) konstan.
 5. Nilai koefisien *Debt Ratio* (DR) sebesar 151,994 menunjukkan apabila *Debt Ratio* (DR) naik sebesar satu-satuan maka akan menyebabkan kenaikan *Earning per Share* (EPS) sebesar 151,994 dengan asumsi *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER) konstan.

6. Error menunjukkan variabel pengganggu diluar *Degree of Operating Leverage* (DOL), *Degree of Financial Leverage* (DFL), *Debt Ratio* (DR), dan *Time Interest Earned Ratio* (TIER).

HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0,287	0,315
2	0,788	0,751

Sumber: lampiran,data diolah

Tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R square* model 1 dengan variabel dependen ROE sebesar 0,315 atau sebesar 31,5% dapat dijelaskan oleh variable dependen dalam penelitian ini dan sisanya 68,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variable penelitian ini. Sedangkan nilai *Adjusted R square* model 2 dengan variabel dependen EPS sebesar 0,751 atau sebesar 75,1% dapat dijelaskan oleh variable EPS dalam penelitian ini dan sebesar 24,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel DOL, DFL dan TIER tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan DR berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan

- makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel DOL, DFL, TIER dan DR berpengaruh terhadap EPS pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan (1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *leverage* sebagai variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS), sehingga faktor-faktor lain menjadi terabaikan. (2) Penelitian ini hanya menggunakan jangka waktu penelitian selama 4 tahun, sehingga data yang digunakan kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan makanan dan minuman, sehingga hasilnya kurang bisa di generalisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia. (4) Karena adanya beberapa data yang di *outlier* sehingga jumlah sampel variabel *Return On Equity* (ROE) dan variabel *Earning Per Share* (EPS) berbeda sehingga pada pengujian antar variabel dependen tidak bias di uji bersamaan.

Bedasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan kepada penelitian berikutnya, sebaiknya menambahkan variabel lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas lain sehingga dimungkinkan dapat digunakan untuk memprediksi *Return on Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS). mempertimbangkan perluasan sampel di luar sektor makanan dan minuman dan memperpanjang periode waktu pengamatan, sehingga

hasil yang didapat bisa digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Huston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1.Edisi 11.Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Essentials of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, U.,Ari, P., dan Darsono, P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dini Kurniawati, M.G. Wi Endang, dan Nila Firdausi. 2015. "Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 1 (1).
- I Made Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*.Edisi 7.Jakarta: Erlangga.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indo Ratmana Putra. 2013. Analisis Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage Terhadap Earning per Share

- (EPS) di Perusahaan Properti yang terdaftar di BEI 2007-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1 (1).
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lukas Setia Atmaja. 2001. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Maharani Ritonga dan Kertahadi. 2014. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Profitabilitas* (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 8 No. 2.
- Meiliana Stevani Aulia. 2013. Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Equity* (ROE) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*. 1 (4):374-383.
- Misu, Nicoleta Barbuta dan Andreea Rusuu. 2014. *Financial Leverage Impact on Return on Equity for Romanian Listed Companies*. *International Convergence "Risk in Contemporary Economy"*. XVth Edition.
- Nurul Badriyah. 2011. Pengaruh *Financial Leverage* dan *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Manufaktur yang listing di BEI. *Jurnal Ekbis*. Vol 5 No 2.
- R. Agus Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta : BPFY-YOGYAKARTA.
- Ridwan Sundjana dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Edisi Indonesia. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sella Panduarsa "Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Capai 8,46 persen". *Antara News*. 25 Agustus 2015.
- Siti Nur Aini. 2013. *Financial Leverage dan Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Departement of Management Faculty of Economics Jember University.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.